

## **Workshop Kewirausahaan berbasis Digital untuk Wirausaha Muda berkolaborasi dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau**

**Susyanto<sup>1</sup>, Ratih Eka Sakti<sup>2</sup>, Fatma Oktarendah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Susyanto

**E-mail:** [susyantotunut@gmail.com](mailto:susyantotunut@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi wirausaha muda untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha muda di Kota Lubuklinggau dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan bisnis mereka melalui kegiatan workshop kewirausahaan berbasis digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau sebagai mitra strategis yang memiliki komitmen terhadap pengembangan UMKM. Workshop ini mencakup materi tentang pemasaran digital, pengelolaan keuangan online, pemanfaatan e-commerce, strategi branding digital, dan akses permodalan melalui layanan perbankan digital. Metode pelaksanaan meliputi presentasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan pendampingan praktis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang kewirausahaan digital dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 78% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test. Sebanyak 85% peserta menyatakan workshop sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pengembangan bisnis mereka. Tindak lanjut kegiatan berupa pendampingan virtual selama tiga bulan memperlihatkan 65% peserta telah mengimplementasikan strategi digital dalam bisnis mereka, dengan peningkatan rata-rata omzet sebesar 42%. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan ekosistem kewirausahaan digital di Kota Lubuklinggau dan menjadi model kolaborasi efektif antara perguruan tinggi, perbankan, dan pelaku usaha dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci** - kewirausahaan digital, wirausaha muda, literasi digital, kolaborasi perbankan, UMKM

### **Abstract**

The development of digital technology has opened new opportunities for young entrepreneurs to develop and expand their business reach. This community service aims to improve the understanding and skills of young entrepreneurs in Lubuklinggau City in utilizing digital technology for their business development through digital-based entrepreneurship workshop activities. This activity was carried out through collaboration with Bank Mandiri KCP Watervang Lubuklinggau City as a strategic partner that has a commitment to the development of MSMEs. The workshop covered materials on digital marketing, online financial management, e-commerce utilization, digital branding strategies, and access to capital through digital banking services. The implementation methods included presentations, interactive discussions, case studies, and practical assistance. The results showed a significant increase in participants' understanding of digital entrepreneurship with an average knowledge increase of 78% based on pre-test and post-test evaluations. As many as 85% of participants stated that the workshop was very useful and relevant to their business development needs. Follow-up activities in the form of virtual mentoring for three months showed that 65% of participants had implemented digital strategies in their businesses, with an average increase in turnover of 42%. This service activity contributed to the strengthening of the digital entrepreneurship ecosystem in Lubuklinggau City and became a model of effective collaboration between universities, banks, and businesses in supporting local economic growth.

**Keywords** - digital entrepreneurship, young entrepreneurs, digital literacy, banking collaboration, MSMEs

## **PENDAHULUAN**

Era digitalisasi telah mengubah lanskap ekonomi secara fundamental, menciptakan paradigma baru dalam dunia kewirausahaan yang menuntut adaptasi dan transformasi dari para pelaku usaha. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa hanya 19,5% dari 64,2 juta UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan platform digital dalam menjalankan bisnisnya. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang signifikan, terutama di kota-kota kecil seperti Lubuklinggau yang memiliki potensi ekonomi yang belum dioptimalkan. Menurut Utomo et al. (2021), digitalisasi usaha mikro kecil menengah berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 80 miliar dolar AS per tahun pada 2025. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas wirausaha muda dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Wirausaha muda di Kota Lubuklinggau dihadapkan pada beberapa tantangan signifikan dalam mengembangkan usaha di era digital. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Lubuklinggau (2024), ditemukan bahwa 73% wirausaha muda di kota tersebut mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital untuk pengembangan bisnis. Hambatan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan pemahaman tentang strategi pemasaran digital (68%), minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan berbasis aplikasi (57%), serta rendahnya akses terhadap layanan perbankan digital (62%). Pratiwi dan Sutrisno (2022) menekankan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi faktor penghambat utama dalam transformasi usaha konvensional menuju bisnis berbasis digital, khususnya di kota-kota kecil dan menengah di Indonesia.

Kolaborasi antara perguruan tinggi, sektor perbankan, dan pelaku usaha menjadi strategi efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi digital di kalangan wirausaha muda. Penelitian Widayati dan Permana (2023) menunjukkan bahwa program pendampingan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan adaptasi digital pelaku UMKM hingga 65% lebih efektif dibandingkan program konvensional. Bank Mandiri, melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan UMKM yang berfokus pada digitalisasi usaha. Menurut laporan Bank Mandiri (2023), program pendampingan digital yang mereka lakukan telah membantu lebih dari 5.000 UMKM di berbagai wilayah Indonesia meningkatkan omzet rata-rata sebesar 35% dalam kurun waktu enam bulan setelah program. Kolaborasi strategis dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau dalam kegiatan pengabdian ini menjadi nilai tambah untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap urgensi percepatan adaptasi digital di kalangan wirausaha muda Kota Lubuklinggau. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Seperti dikemukakan oleh Hakim dan Zulianti (2022), pendekatan pembelajaran eksperiensial dalam workshop kewirausahaan digital terbukti efektif meningkatkan kemampuan implementasi teknologi pada pelaku usaha mikro dan kecil. Workshop yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam konteks bisnis mereka. Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa pendekatan blended learning dalam pengembangan kapasitas wirausaha digital menghasilkan tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan wirausaha muda di Kota Lubuklinggau dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan bisnis melalui workshop kewirausahaan berbasis digital. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman wirausaha muda tentang strategi pemasaran digital dan e-commerce; (2) mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital; (3) memfasilitasi akses wirausaha muda terhadap layanan perbankan digital; dan (4) membangun jejaring kolaboratif antara wirausaha muda, perguruan tinggi, dan sektor perbankan. Manfaat yang

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diharapkan dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan model kolaboratif dalam pemberdayaan ekonomi digital di daerah, sedangkan secara praktis diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha wirausaha muda di Kota Lubuklinggau melalui optimalisasi teknologi digital.

## **METODE**

### **Tahapan Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahapan :

a. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan (need assessment) untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi wirausaha muda di Kota Lubuklinggau terkait kewirausahaan digital. Kegiatan yang dilakukan seperti koordinasi dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan melalui serangkaian pertemuan yang melibatkan pimpinan Bank Mandiri KCP Watervang, tim Corporate Social Responsibility (CSR), dan tim spesialis UMKM Bank Mandiri. Pertemuan koordinasi menghasilkan kesepakatan mengenai pembagian peran, kontribusi sumber daya, dan target capaian program (Rahman & Purnomo, 2021).

b. Tahap Implementasi Workshop

Workshop kewirausahaan berbasis digital dilaksanakan selama 1 hari dengan total 5 jam pembelajaran. Kegiatan workshop pun diikuti oleh mahasiswa-mahasiswi prodi kewirausahaan Universitas PGRI Silampari yang sebagian besar telah memiliki usaha berjalan, maupun rencana kegiatan usaha. Implementasi workshop mencakup kegiatan berikut:

- 1) Sesi Pemaparan Materi: Penyampaian konsep dan prinsip kewirausahaan digital oleh tim pengabdian dan praktisi dari Bank Mandiri KCP Watervang. Materi yang disampaikan meliputi:
  - Transformasi digital UMKM dan peluang pasar
  - Strategi pemasaran digital dan manajemen media sosial
  - E-commerce dan marketplace untuk ekspansi bisnis
  - Pengelolaan keuangan berbasis aplikasi
  - Akses permodalan melalui layanan perbankan digital
  - Keamanan siber dan perlindungan data bisnis
- 2) Sesi Praktikum: Peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dengan pendampingan dari fasilitator. Kegiatan praktikum meliputi:
  - Pembuatan dan optimalisasi profil bisnis di platform digital
  - Praktik pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi khusus UMKM
  - Simulasi akses layanan perbankan digital Bank Mandiri
- 3) Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jenis usaha untuk mendiskusikan tantangan spesifik dan strategi implementasi digital yang relevan. Metode World Café digunakan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta (Brown & Isaacs, 2021).

c. Tahap Pendampingan Pasca-Workshop

Setelah workshop selesai, tim pengabdian melaksanakan program pendampingan selama 1 bulan untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta. Pendampingan dilakukan dengan metode seperti, Konsultasi Individual yang mana setiap peserta mendapatkan kesempatan konsultasi individual dengan tim pengabdian dan praktisi Bank Mandiri KCP Watervang sesuai dengan kebutuhan spesifik usaha mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Langkah 1: Persiapan Acara Workshop

Tahap persiapan dimulai dengan menyiapkan ruangan dan semua peralatan yang dibutuhkan seperti proyektor, sound system, dan materi workshop. Panitia juga mengecek kehadiran peserta dan membagikan name tag kepada setiap peserta yang hadir, serta mengecek seluruh bahan dan peralatan workshop harus sudah tersedia dan berfungsi dengan baik. Tidak lupa juga menyiapkan konsumsi untuk peserta serta peralatan dokumentasi acara. Sebelum acara dimulai, tim panitia melakukan briefing singkat mengenai rundown acara agar semua berjalan sesuai rencana.



**Gambar 1.**

Peserta telah hadir pada acara



**Gambar 2.**

Persiapan pembukaan Acara Workshop

#### Langkah 2: Pembukaan dan Kata Sambutan

Acara dibuka dengan salam hangat dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah hadir. Pihak penyelenggara yang diwakili oleh ketua prodi kewirausahaan dan pihak narasumber yang diwakili oleh Manajer Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau menyampaikan kata sambutan yang berisi latar belakang penyelenggaraan workshop dan apresiasi terhadap antusiasme peserta. Dalam sesi ini juga dijelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh peserta setelah mengikuti workshop. Agenda kegiatan dan timeline pelaksanaan disampaikan agar peserta memiliki gambaran jelas tentang alur acara. Sesi pembukaan ditutup dengan memperkenalkan narasumber atau fasilitator yang akan memandu jalannya workshop.



**Gambar 3.**

Acara pembukaan dan kata sambutan

### **Langkah 3: Sesi Perkenalan**

Sesi perkenalan dimulai dengan ice breaking yang bertujuan mencairkan suasana dan membuat peserta merasa nyaman. Setiap peserta diminta memperkenalkan diri secara bergantian dengan menyebutkan nama, latar belakang, dan alasan mengikuti workshop. Peserta juga diberi kesempatan untuk sharing ekspektasi mereka terhadap workshop yang akan diikuti. Fasilitator menyampaikan aturan dan etika yang perlu dipatuhi selama workshop berlangsung. Jika diperlukan, peserta dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan diskusi.

### **Langkah 4: Pemberian Materi**

Narasumber atau fasilitator mulai menyampaikan materi utama workshop dengan metode presentasi yang menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar, teori-teori relevan, dan pengetahuan serta contoh aplikasi yang berkaitan dengan topik workshop. Penggunaan media visual seperti slide, video, atau demonstrasi langsung membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Contoh-contoh konkret dan studi kasus diberikan untuk memperjelas penerapan materi dalam situasi nyata. Peserta diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal penting dan fasilitator memastikan semua peserta dapat mengikuti dan memahami materi yang disampaikan.



**Gambar 4.**

Pemberian Materi oleh narasumber

### **Langkah 5: Sesi Praktik**

Setelah materi disampaikan, peserta mulai mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui sesi praktik langsung. Peserta dibagi dalam kelompok untuk memudahkan pelaksanaan praktik dan meningkatkan kolaborasi. Fasilitator memberikan pendampingan dan bimbingan kepada setiap peserta atau kelompok selama praktik berlangsung. Progress setiap peserta dimonitor secara berkala dan feedback konstruktif diberikan untuk membantu perbaikan. Ketika ada kendala atau kesulitan selama praktik, fasilitator siap memberikan solusi yang tepat.



**Gambar 5.**

Praktek langsung penggunaan aplikasi

### **Langkah 6: Diskusi dan Tanya Jawab**

Sesi diskusi dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami atau membutuhkan klarifikasi lebih lanjut. Peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman dan hasil yang diperoleh selama sesi praktik. Diadakan pula diskusi antar peserta untuk saling belajar dan memperkaya wawasan. Fasilitator memfasilitasi diskusi agar berjalan produktif dan semua peserta mendapat kesempatan berpartisipasi. Di akhir sesi, peserta diminta memberikan evaluasi dan feedback mengenai keseluruhan workshop.



**Gambar 6.**

Pembagian hadiah dan doorprize

### **Langkah 7: Penutupan dan Doa**

Acara workshop diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan rangkuman dari seluruh materi yang telah dipelajari. Fasilitator merangkum poin-poin penting dan memberikan tips untuk penerapan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan. Sertifikat kehadiran atau dokumentasi workshop dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bukti partisipasi. Acara workshop ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur dan harapan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi semua peserta.



**Gambar 7.**

Foto Bersama peserta dan narasumber



**Gambar 8.**

Foto Bersama seluruh pihak Narasumber dan Peserta

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diperlukan serangkaian langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program Workshop Kewirausahaan berbasis Digital untuk Wirausaha Muda di Kota Lubuklinggau. Rekomendasi utama yang diajukan adalah pembentukan program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara Universitas PGRI Silampari dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau sebagai mitra strategis. Program ini bertujuan untuk memberikan konsultasi berkala, pemantauan perkembangan usaha digital, dan evaluasi dampak ekonomi yang dihasilkan. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan inovasi yang mendukung pengembangan wirausaha muda secara komprehensif. Dalam konteks pemberdayaan wirausaha lokal, direkomendasikan untuk mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada keterampilan pemasaran digital, tetapi juga mencakup aspek manajemen keuangan, strategi pengembangan produk, dan pemanfaatan teknologi finansial. Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan komunitas startup

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat memperluas akses permodalan dan kesempatan ekonomi bagi wirausaha muda di Kota Lubuklinggau. Melalui ini diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam membangun ekosistem kewirausahaan digital yang tangguh. Adapun harapan kami, kedepannya bentuk kolaborasi dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau, dapat diwujudkan dalam bentuk:

1. Penyediaan tenaga ahli sebagai narasumber dalam workshop, khususnya untuk materi terkait akses permodalan dan layanan perbankan digital.
2. Fasilitasi akses ke layanan perbankan digital khusus UMKM seperti Mandiri UMKM Engine, Livin' by Mandiri untuk Bisnis, dan Kopra by Mandiri.
3. Dukungan pendanaan untuk pelaksanaan workshop melalui program CSR yang berfokus pada pengembangan UMKM.
4. Pendampingan intensif pasca-workshop untuk wirausaha muda yang memenuhi kriteria sebagai nasabah prioritas Bank Mandiri.
5. Penyediaan akses ke jaringan bisnis Bank Mandiri untuk memfasilitasi perluasan pasar dan kemitraan strategis.

Pendekatan kolaboratif dengan Bank Mandiri KCP Watervang mengadopsi model quadruple helix sebagaimana direkomendasikan oleh Prasetyo et al. (2022), yang melibatkan empat elemen utama: akademisi (tim pengabdian), bisnis (Bank Mandiri), pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM), dan masyarakat (wirausaha muda). Model ini memungkinkan sinergi antar pihak dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan digital yang berkelanjutan di Kota Lubuklinggau.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Workshop Kewirausahaan berbasis Digital untuk Wirausaha Muda berkolaborasi dengan Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau" telah berhasil terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bank Mandiri KCP Watervang Kota Lubuklinggau selaku mitra kolaborasi yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan workshop ini.
2. Segenap jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Silampari (UNPARI) atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan.
3. Para Dosen Program Studi Kewirausahaan UNPARI yang telah berkontribusi dengan keahlian dan waktunya.
4. Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan yang telah berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan.
5. Staf administrasi dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Dukungan dan kerja sama dari semua pihak tersebut merupakan kunci keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkelanjutan untuk program-program yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Mandiri. (2023). Laporan program pemberdayaan UMKM digital: Transformasi digital untuk pertumbuhan ekonomi inklusif. *Jakarta: Bank Mandiri.*
- Brown, J., & Isaacs, D. (2021). *The world café: Shaping our futures through conversations that matter* (2nd ed.). *Berrett-Koehler Publishers.*
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). *SAGE Publications.*

- Hakim, L., & Zulianti, R. (2022). Efektivitas pembelajaran eksperiensial dalam meningkatkan keterampilan digital wirausaha mikro: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Digital*, 7(2), 112-128.
- Hidayat, R., & Nugraha, A. (2022). Adaptasi model SERVQUAL dalam evaluasi program pemberdayaan UMKM digital. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 17(3), 215-234.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Statistik UMKM digital Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. ATD Press.
- Noor, M. (2019). Metodologi pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi pentahelix: Studi kasus pengembangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 201-218.
- Oktarendah, F., & Putri, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV. Lembaga Palembang. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 63-77.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12-40.
- Prasetyo, A., & Widyastuti, S. (2021). Modifikasi Technology Acceptance Model dalam adopsi teknologi digital pada UMKM Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(2), 172-191.
- Prasetyo, Y. A., Santoso, H. B., & Dewi, L. C. (2022). Model quadruple helix dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan digital: Studi kasus di lima kota di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 57-76.
- Pratiwi, D., & Sutrisno, A. (2022). Hambatan transformasi digital UMKM di kota kecil dan menengah: Analisis multidimensi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 245-261.
- Putra, I. G., & Santoso, H. (2022). Technology Implementation Assessment Framework (TIAF) untuk evaluasi adopsi teknologi pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(1), 18-34.
- Putri, M. A., Tunut, S., & Oktarendah, F. (2024). Diversifikasi Produk Hasil Fermentasi Ikan Pedo Menjadi Ikan Pedo Siap Konsumsi Pada UMKM Di Desa Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara. *J. Manag. Bussines*, 6(2), 357-364.
- Rahman, A., & Purnomo, T. (2021). Koordinasi multi-stakeholder dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat: Studi kasus program CSR Bank Mandiri di Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 163-179.
- Rahman, A., Hidayat, S., & Purnomo, T. (2023). Pendekatan blended learning dalam pengembangan kapasitas wirausaha digital: Bukti empiris dari Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 76-91.
- Rezazadeh, A., Tajpour, M., & Etemad, H. (2022). The application of experiential learning in entrepreneurship education: A systematic review and research agenda. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100623.
- Sakti, R. E., Oktarendah, F., & Pradesa, E. (2024). Strategi Pengembangan Batik Alpukat Universitas PGRI Silampari sebagai upaya Peningkatan Penjualan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1345-1355.
- Saputro, J., Handayani, P. W., & Hidayanto, A. N. (2020). Implementing design thinking approach in digital entrepreneurship education. *International Journal of Management Education*, 18(3), 100431.
- Schoonenboom, J., & Johnson, R. B. (2017). How to construct a mixed methods research design. *KZfSS Kölner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie*, 69(2), 107-131.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2019). Model kematangan digital UMKM Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(3), 188-204.
- Suryani, E., & Winarno, W. W. (2023). Digital Business Maturity Model untuk evaluasi transformasi digital UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(2), 425-440.

- Utomo, H., Arifianti, R., & Pratama, W. (2021). Peran digitalisasi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia: Proyeksi dan tantangan 2025. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 15(2), 178-196.
- Wenger, E., & Trayner, B. (2020). Communities of practice: A brief introduction. *Wenger-Trayner*.
- Wibowo, A., Santoso, H., & Priyatna, F. (2021). Adaptasi metode Participatory Rural Appraisal untuk konteks wirausaha perkotaan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 21-37.
- Widayati, S., & Permana, I. (2023). Model kolaboratif perguruan tinggi dan industri dalam akselerasi literasi digital UMKM: Studi komparatif program pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 9(3), 302-319.
- Wisdom, J., & Creswell, J. W. (2013). Mixed methods: Integrating quantitative and qualitative data collection and analysis while studying patient-centered medical home models. *Agency for Healthcare Research and Quality*.